

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VIII MTs YPPA Cipulus

¹Salsa Amelia Putri Ramadani, ²Muhammad Habillah Gifaryl, ³Muhamad Redi Yudistira, ⁴Eli Herawati, ⁵Dasep Bayu Ahyar, ⁶Zaenur Rofiq, ⁷Moh. Yandi Ramdhani

¹²³⁴⁵STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

¹salsameliapr@gmail.com, ²muhammadhabillahgifaryl23574@gmail.com, ³rediyudis13@gmail.com, ⁴eliherawati43@gmail.com,
⁵dasep.bayu.a@albadar.ac.id, ⁶zaenurrofiq@albadar.ac.id

Abstract

This study aims to develop effective Arabic Language Teaching Materials in improving the language skills of class VIII students at Mts YPPA Cipulus, The research method used is the development research method which involves the planning, development, and evaluation stages of teaching materials. Data was collected through Observation, Interviews and the data we obtained. The results of the study indicate that the teaching materials developed in the institution are able to improve students' Arabic language skills. The practical implication of this study is the importance of developing teaching materials that are in accordance with students' needs to improve the quality of Arabic language learning at the secondary school level.

Keywords: *Development of teaching materials, Arabic and Language Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MTs YPPA Cipulus, yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas VIII, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan yang melibatkan tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi bahan ajar. Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan data yang kami dapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dilembaga tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab ditingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: *Pengembangan bahan ajar, bahasa Arab dan Keterampilan Berbahasa*

ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى معرفة تطوير مواد تعليم اللغة العربية في مدرسة MTs YPPA Cipulus، بحيث تكون فعالة في تحسين مهارات اللغة لدى طلاب الصف الثامن. وقد استخدم الباحثون منهج البحث التطويري الذي يشمل مراحل التخطيط، والتطوير، وتقييم المواد التعليمية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والبيانات التي تم الحصول عليها. وأظهرت نتائج البحث أن المواد التعليمية المطوّرة في هذه المؤسسة قادرة على تحسين مهارات الطلاب في اللغة العربية. وتتمثل الآثار العملية لهذا البحث في أهمية تطوير مواد تعليمية تتناسب مع احتياجات الطلاب بهدف تحسين جودة تعليم اللغة العربية في مستوى التعليم المتوسط.

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد التعليمية، اللغة العربية، مهارات اللغة

Pendahuluan

Saat ini sangat penting untuk mempelajari dan memahami bahasa asing untuk tujuan profesional dan akademik. Ini termasuk mempelajari bahasa Arab bagi setiap orang yang belajar di sekolah (terutama di

sekolah Islam) karena bahasa ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan penghayatan keagamaan dan pemahaman Islam. Semua orang yang ingin mempelajari Islam, baik di institusi pendidikan umum maupun agama, harus mempelajari dan memahami bahasa Arab karena, seperti yang diketahui, sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Sunnah) dan bahan rujukan untuk keilmuan Islam ditulis dan ditulis dalam bahasa Arab (Hasanah & Ahyar, 2024).

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia dewasa ini yang telah memasuki dunia globalisasi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. Ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi ditingkat Internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatarbelakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan (Hendri, 2019).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terkenal dikalangan masyarakat ataupun Lembaga Pendidikan berbasis islam khususnya di pesantren. Hampir sebagian besar pesantren mewajibkan santrinya lancar dalam berbicara dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Tidak lain halnya karena kemajuan dan perkembangan agama Islam yang sangat pesat. Bahasa Arab pun menjadi bahasa pokok umat Islam dalam beribadah. Pondasi agama Islam tidak lain menggunakan bahasa Arab yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist (Ahyar et al., n.d.).

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah formal lebih fokus pada tata Bahasa dan kosakata, namun kurang memberikan penekanan pada keterampilan berbahasa yang sebenarnya, Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa menjadi sangat penting.

Permasalahan di setiap Lembaga Pendidikan memang tidak ada habisnya apalagi dalam segi pengajaran, namun setidaknya setiap ada perubahan dalam cara pengajaran di situ terjadi juga perkembangan siswa dalam memahami Pelajaran.

Beberapa Metode dalam Bahasa arab yang sudah dikembangkan oleh para ahli, dengan tujuan memudahkan pengajar Bahasa arab serta para siswa, ataupun yang berminat belajar Bahasa Arab. Walaupun setiap metode akan terus dikembangkan karena perubahan zaman yang semakin serba teknologi dan juga perubahan setiap anak yang tentunya berbeda-beda.

Permasalahan di Lembaga MTs YPPA cipulus dalam mengembangkan bahan ajar keterampilan Siswa kelas VIII, cukup banyak yang susah memahami pembelajaran Bahasa arab dengan beberapa kendala di antaranya, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran, Kurangnya minat siswa dan Rasa bosannya siswa dikarenakan semua siswa adalah anak santri yang tinggal di Asrama jadi siswa juga belajar Bahasa arab.

Bahan ajar merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Bahan ajar dalam pengertian sederhana merupakan alat bantu pendidik atau instruktur pada saat menjalankan pembelajaran dalam kelas Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai sarana atau alat yang menunjang pembelajaran yang mencakup materi, metode, batasan-batasan pembelajaran dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta semenarik mungkin untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang termaktub dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti. (Hamid, 2023)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahan ajar adalah bentuk bahan yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di susun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kedudukan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting, sebagaimana sempat disinggung pada pembahasan sebelumnya pendidik akan mengalami kendala untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tanpa adanya bahan ajar begitu juga dengan sebaliknya tanpa menggunakan bahan ajar pendidik akan mengalami kesulitan untuk memosisikan diri dalam pembelajaran, kenyataan ini didukung apabila seorang pendidik pada saat menyampaikan materi pelajaran dengan cepat serta kurang jelas sehingga peserta didik akan kehilangan arah mengikuti materi yang disampaikan dan sulit memahami materi yang disampaikan. (Hamid, 2023)

Dan menurut kami, Ada juga faktor lain yang menyebabkan susahnya belajar bahasa arab, salah satunya yaitu murid di Lembaga MTs YPPA cipulus sangat banyak jadi kurangnya perhatian bagi anak.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan bahan ajar Bahasa Arab serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara alami dan kontekstual, melalui analisis terhadap data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi yang relevan. Hasil analisis data tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Penelitian ini juga bersifat eksploratif karena bertujuan menemukan informasi baru dan solusi inovatif dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YPPA Cipulus, yang beralamat di Kampung Cipulus, Desa Nagrog, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. MTs YPPA Cipulus merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1988 dan memiliki perhatian serius terhadap peningkatan mutu pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Arab. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi pengembangan dan inovasi dalam proses pembelajaran yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan di lembaga ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi peneliti untuk menggali pengalaman pengajaran yang telah berjalan serta mengidentifikasi kekurangan yang dapat diperbaiki melalui pengembangan bahan ajar.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi di lapangan. Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Dadan Dasuki, S.Pd), guru Bahasa Arab, dan siswa kelas VIII MTs YPPA Cipulus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan elektronik, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen kurikulum, serta arsip pembelajaran yang relevan dengan tema penelitian. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memperkuat validitas temuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik kualitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui dialog langsung antara peneliti dan informan. Teknik wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik data yang diinginkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan interaksi informan di lingkungan alaminya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut terlibat dalam aktivitas, maupun non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut berpartisipasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen teks, gambar, rekaman audio, video, dan sumber lainnya yang dapat mendukung validitas data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai fokus penelitian. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan yang dapat menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Keterampilan Bahasa Arab Di MTs YPPA Cipulus

Kondisi keterampilan Bahasa Arab di kalangan siswa kelas VIII MTs YPPA Cipulus saat ini menunjukkan adanya beberapa kendala yang cukup signifikan, baik dari segi proses pembelajaran di kelas maupun dalam penerapan praktis sehari-hari. Sebagai bahasa asing, Bahasa Arab masih menjadi tantangan tersendiri bagi mayoritas siswa. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menghafal kosakata serta memahami makna secara kontekstual, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam berbahasa Arab secara aktif.

Salah satu guru Bahasa Arab di MTs YPPA Cipulus menjelaskan bahwa kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pesantren. Meskipun lingkungan pesantren sebenarnya berpotensi mendukung pembelajaran Bahasa Arab, kenyataannya justru dapat menimbulkan kejenuhan. Guru tersebut menyampaikan prediksi bahwa kemungkinan besar siswa mengalami kelelahan mental atau kebosanan karena materi Bahasa Arab tidak hanya diajarkan di sekolah formal, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum kepesantrenan. Intensitas pertemuan dan pengulangan materi yang serupa di dua lembaga (sekolah dan pesantren) tanpa variasi pendekatan atau metode dinilai menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab secara optimal.

Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, serta pendekatan yang mampu membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar Bahasa Arab, baik

melalui pengayaan metode di kelas maupun integrasi praktik berbahasa yang lebih hidup di lingkungan pesantren.

B. Efektivitas Bahan Ajar

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII, MTs YPPA Cipulus telah memanfaatkan berbagai jenis bahan ajar, antara lain Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, dan sumber dari internet. Namun demikian, pengajaran tidak hanya bergantung pada bahan ajar standar tersebut. Para pengajar di lembaga ini menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru kerap kali membuat sendiri materi pembelajaran yang kemudian dicetak dan dibawa ke kelas. Strategi ini dirancang agar siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran. Salah satu contoh konkret adalah ketika materi pembelajaran berkaitan dengan tema jam, guru menyertakan gambar jam sebagai media visual pendukung. Pendekatan ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam memahami kosakata serta struktur kalimat yang relevan dengan tema tersebut.

Keterbatasan fasilitas teknologi seperti infokus yang jumlahnya terbatas serta tidak tersedianya perangkat elektronik pribadi bagi siswa—karena seluruh siswa merupakan santri yang tinggal di asrama—menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan media digital. Hal ini menyebabkan akses langsung siswa terhadap internet sangat terbatas. Oleh karena itu, inisiatif guru dalam menyaring, mencetak, dan menyajikan materi dari internet menjadi solusi efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran.

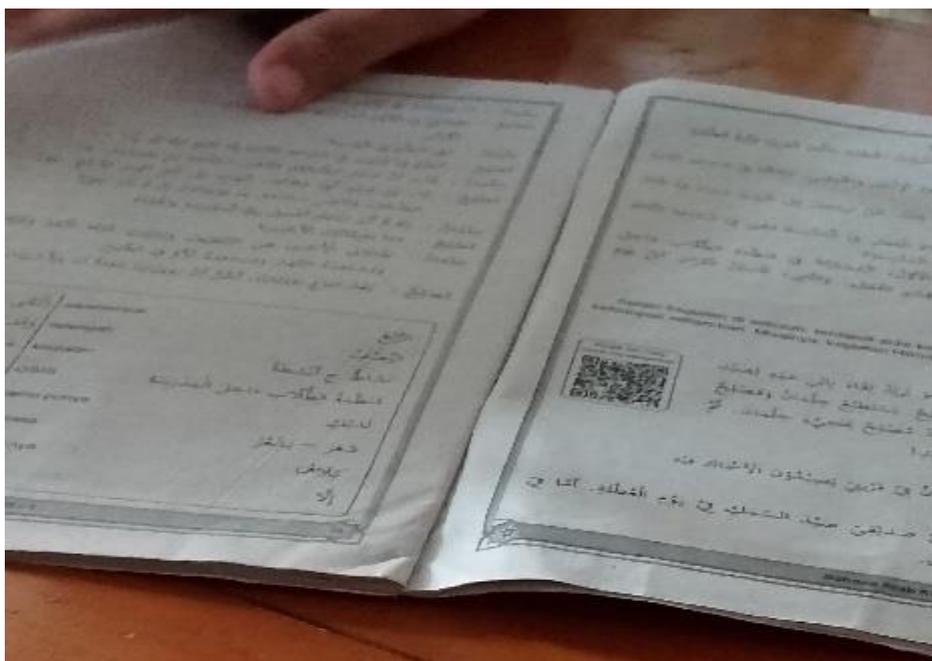
penggunaan bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh guru terbukti cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Kreativitas guru dalam menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan siswa menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini. Pendekatan kontekstual yang mengedepankan media visual dan keterlibatan langsung siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII di MTs YPPA Cipulus.



Gambar 1: Bahan ajar LKS di lembaga tersebut

Guru terus berupaya mencari metode yang paling efektif agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam keterangannya, pengajar tersebut menyebutkan bahwa salah satu

tantangan utama adalah keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh siswa. Kalaupun tersedia, akses tersebut seringkali hanya digunakan untuk keperluan dasar seperti menerjemahkan (translate) kata-kata, dan itu pun sangat bergantung pada kemauan dan kesadaran masing-masing siswa. Padahal, sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan kamus dan buku paket sesuai kurikulum Kementerian Agama. Namun demikian, kenyataannya tidak sedikit siswa yang tetap enggan memanfaatkannya secara optimal, dengan berbagai alasan yang mereka kemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterbatasan fasilitas, juga terdapat permasalahan dari sisi motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.



Gambar 2: isi dari bahan ajar

Dalam proses pembelajaran, para pengajar terkadang memanfaatkan perangkat pribadi mereka, seperti handphone, untuk mengakses materi ajar. Hal ini dilakukan karena saat ini sudah tersedia platform pembelajaran bahasa Arab berbasis daring, salah satunya adalah Alet Education. Platform ini telah memiliki jangkauan berskala nasional dan menyediakan berbagai materi yang dapat diakses secara online. Namun, dalam praktiknya, keterlibatan siswa masih bersifat pasif; mereka lebih sering hanya mendengarkan materi yang diputar oleh pengajar tanpa interaksi yang mendalam. Meskipun teknologi telah dimanfaatkan, pendekatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

C. Strategi Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara, guru Bahasa Arab di MTs YPPA Cipulus menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis dan menyesuaikan dengan kemampuan serta minat siswa. Strategi pengembangan bahan ajar lebih difokuskan pada penguatan empat keterampilan dasar berbahasa (maharah lughawiyah) yang mencakup: maharah al-istima' (menyimak), maharah al-kalam (berbicara), maharah al-qira'ah (membaca), dan maharah al-kitabah (menulis). Berikut uraian strategi dan pendekatannya:

1. Maharah Al-Istima' dan Al-Kalam (Menyimak dan Berbicara)

Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara adalah dengan metode *drilling* dan *repetition*. Dalam praktiknya, guru biasanya meminta siswa untuk menutup LKS (Lembar Kerja Siswa), kemudian guru membacakan kalimat atau percakapan dalam Bahasa Arab. Siswa diminta untuk mendengarkan dengan seksama, lalu mengikuti ucapan guru secara serempak. Setelah pengucapan mulai dikuasai, guru mengulang bagian tersebut dan memberikan arti, kemudian meminta siswa mengartikannya pula. Dengan demikian, siswa memperoleh dua keterampilan sekaligus, yaitu mendengarkan (*maharah al-istima'*) dan berbicara (*maharah al-kalam*).

2. Maharah Al-Kitabah dan Al-Qira'ah (Menulis dan Membaca)

Dalam aspek ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kegiatan sehari-hari mereka dalam Bahasa Arab secara terstruktur sesuai dengan kronologi waktu pelaksanaannya. Setelah selesai menulis, siswa diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) sekaligus membaca (*maharah al-qira'ah*). Kadang-kadang, siswa juga diminta membaca teks percakapan dua tokoh dengan fokus pada pelafalan yang benar, sehingga dapat meningkatkan akurasi fonetik dalam pengucapan Bahasa Arab.

3. Penguasaan Mufrodlat (Kosakata)

Strategi pengembangan mufrodlat dilakukan melalui metode hafalan. Guru memberikan daftar kosakata tertentu untuk dihafal oleh siswa. Penguasaan mufrodlat dianggap penting karena menjadi dasar dalam memahami materi bahasa Arab secara utuh. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah mereka memahami kalimat atau teks dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Imla' (Dikte)

Strategi imla' sebenarnya termasuk dalam pembelajaran di kelas, namun penggunaannya belum maksimal. Guru menyampaikan bahwa metode ini jarang digunakan karena sebagian besar siswa belum terbiasa menulis huruf Arab hanya berdasarkan suara atau dikte, dan cenderung menuliskannya dalam huruf latin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Arab tanpa melihat teks masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian siswa.

Guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru menjadi model utama dalam pengucapan dan penggunaan Bahasa Arab. Strategi "guru berbicara, siswa mengikuti" menjadi pendekatan yang dominan digunakan, karena sebagian besar siswa masih kesulitan jika diminta berbicara mandiri. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa tidak semua siswa memiliki minat tinggi terhadap pelajaran Bahasa Arab. Minat belajar Bahasa Arab cenderung lebih tinggi pada siswa yang juga aktif belajar di pesantren atau *kobong*, di mana mereka terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam keseharian mereka. Dengan kata lain, lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap minat dan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab.

D. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII di MTs YPPA Cipulus, ditemukan bahwa terdapat dua metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu metode ceramah dan metode literasi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam menjelaskan materi dengan cara berbicara langsung kepada siswa, sementara siswa diharapkan menyimak dengan saksama dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Untuk mendukung pemahaman siswa, guru juga menggunakan alat bantu visual seperti gambar-gambar yang relevan dengan materi. Selain menjelaskan konsep secara umum, guru

juga mempraktikkan dialog atau *biwar* dari buku teks, kemudian meminta siswa untuk mengucapkannya kembali secara berulang. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan pengucapan bahasa Arab yang benar serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

2. Metode Literasi

Metode kedua yang digunakan adalah metode literasi, yang dalam konteks ini lebih berfokus pada kegiatan membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab. Guru memandu siswa untuk menerjemahkan teks secara bersama-sama di kelas. Setelah seluruh teks selesai diterjemahkan bersama, siswa diminta untuk menyesuaikan kembali pemahaman mereka secara individual. Pendekatan ini membantu siswa dalam memperluas kosakata, memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Dengan bimbingan langsung dari guru, siswa dapat lebih mudah menangkap makna teks dan memahami konteks penggunaannya.

Kedua metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa di kelas VIII. Metode ceramah membantu dalam membangun dasar pemahaman dan pelafalan, sedangkan metode literasi memperkuat pemahaman teks dan penguasaan kosakata.

E. Dampak Pengembangan Bahan Ajar

Dampak atau manfaat yang diperoleh siswa kelas VIII MTs YPPA Cipulus setelah menggunakan bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan Sebagai berikut:

1. Manfaat dan Dampak Penggunaan Bahan Ajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Arab memberikan sejumlah manfaat yang cukup signifikan bagi siswa kelas VIII di MTs YPPA Cipulus. Salah satu manfaat utama yang dirasakan adalah peningkatan pemahaman kosakata. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penghafalan kosa kata, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, meskipun kemampuan berbicara mereka masih terbatas. Hal ini dipahami sebagai proses yang wajar, mengingat pembiasaan dalam berbicara Bahasa Arab di lingkungan sekolah masih belum berjalan secara optimal dan baru sebatas perencanaan.

Selain itu, penggunaan media visual dalam bahan ajar juga membawa dampak positif. Siswa cenderung lebih tertarik dan antusias ketika materi disampaikan melalui gambar. Pendekatan visual ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, karena dapat membantu siswa memahami makna kosakata dan konteks penggunaannya dengan lebih cepat dan menyenangkan.

2. Perubahan dari Tahun ke Tahun dalam Pengembangan Bahan Ajar

Dari hasil wawancara juga terungkap bahwa terdapat perkembangan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terlihat pada penggunaan metode dan media pembelajaran yang semakin variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika sebelumnya bahan ajar lebih bersifat tekstual dan monoton, kini mulai dikembangkan dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual, seperti integrasi unsur gambar, warna, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Meskipun belum sepenuhnya menyentuh aspek keterampilan berbicara secara langsung, arah pengembangan bahan ajar menunjukkan kemajuan ke arah tersebut.

F. Kendala yang dihadapi Siswa dalam belajar bahasa Arab

Dalam upaya memperoleh gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, kami melakukan wawancara dengan dua siswi kelas VIII N, yaitu Rifda Zahiyah dan Risma Aprilia. Keduanya memberikan pandangan yang cukup mendalam mengenai kendala yang mereka alami selama proses belajar di kelas VIII, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.

Rifda menyampaikan bahwa secara umum, pembelajaran bahasa Arab tidak terlalu sulit, namun ia mengakui adanya kesulitan khusus dalam membaca lafadz Arab yang tidak berharakat (gundul). Ketiadaan harakat pada teks membuat siswa kesulitan dalam membaca dan memahami makna kata dengan tepat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar seperti internet juga menjadi hambatan tersendiri. Rifda menjelaskan bahwa ketika menghadapi kata-kata yang tidak dimengerti, ia tidak selalu dapat mengandalkan pencarian di kamus karena masih belum terbiasa dengan cara mencari kata dasar dalam bahasa Arab, yang memerlukan pengetahuan tentang akar kata (fi'il madhi atau bentuk dasar kosakata).

Risma menambahkan bahwa perbedaan bahasa pengantar antara pembelajaran di asrama dan di sekolah juga menjadi faktor yang cukup membingungkan. Di asrama, pelajaran Nawhu dan Shorof sering dijelaskan menggunakan bahasa Sunda, sedangkan di sekolah digunakan bahasa Indonesia. Pergantian bahasa pengantar ini terkadang membuat siswa kesulitan dalam menyerap materi karena harus menyesuaikan kembali istilah dan cara pemahaman yang berbeda. Selain itu, perbedaan metode dan pendekatan antara pengajar di asrama dan di sekolah menyebabkan siswa harus menyesuaikan diri dua kali, yang tidak jarang menimbulkan kebingungan dalam memahami konsep tata bahasa Arab.

Namun demikian, kedua siswi tersebut menyatakan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab selama duduk di kelas VIII dibandingkan saat berada di kelas VII. Hal ini mereka atribusikan pada gaya mengajar guru mata pelajaran bahasa Arab, yaitu Bapak Nasir. Menurut mereka, Bapak Nasir memiliki cara penyampaian yang lebih sabar, komunikatif, dan mampu memahami kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan. Beliau juga dinilai konsisten berusaha agar seluruh siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan, tanpa terburu-buru dan dengan pendekatan yang inklusif.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa tidak hanya berasal dari aspek linguistik, tetapi juga dari metode pengajaran, media pembelajaran yang tersedia, serta perbedaan lingkungan belajar. Meski demikian, peran guru yang komunikatif dan sabar sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

G. Kendala Guru dan Solusinya

Dalam penerapan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab untuk siswa kelas VIII di MTs YPPA Cipulus, para guru menghadapi berbagai kendala, baik yang bersumber dari siswa maupun dari aspek sarana dan bahan ajar. Berikut ini adalah beberapa permasalahan utama beserta solusi yang telah diterapkan oleh guru:

1. Kendala yang Bersumber dari Siswa
 - a. Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat hampir di setiap kelas, di mana terdapat siswa yang mengalami hambatan, baik karena memang kesulitan secara kognitif maupun karena kurangnya motivasi belajar. Permasalahan utama terletak pada pemahaman kaidah nahwu dan sharaf, meskipun materi tersebut juga telah dipelajari di asrama. Siswa merasa terdapat perbedaan pendekatan antara pembelajaran di asrama dan di sekolah, terutama karena penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyampaian teori di sekolah yang terkadang membingungkan mereka. Siswa juga belum mampu menyesuaikan antara kitab kuning dan teori yang tercantum dalam bahan ajar sekolah.

Solusi: Guru mengatasi permasalahan ini dengan mengulang kembali penyampaian materi secara lebih rinci dan jelas, serta menyesuaikan pendekatan agar siswa dapat memahami hubungan antara materi di asrama dan sekolah.

- b. Kesulitan Menghafal Materi

Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata dan struktur kalimat yang menjadi bagian penting dalam pelajaran Bahasa Arab.

Solusi: Guru menerapkan metode hafalan bersama secara berulang-ulang dalam suasana yang menyenangkan agar siswa lebih semangat dan mampu berkonsentrasi lebih baik dalam belajar.

c. Kurangnya Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Ditemukan pula permasalahan di mana siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Beragam alasan dikemukakan, seperti buku LKS yang hilang, ketidaktahuan terhadap tugas, hingga alasan lupa.

Solusi: Guru memberikan penjelasan ulang secara rinci mengenai tugas yang diberikan dan mendampingi siswa dalam memahami setiap soal. Dengan pendampingan ini, siswa dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik.

2. Kendala Sarana dan Prasarana

Sarana pendukung pembelajaran Bahasa Arab masih tergolong minim. Beberapa siswa tidak memiliki akses terhadap teknologi dan internet, sehingga sulit untuk memanfaatkan media pembelajaran digital. Guru menyebutkan bahwa media pembelajaran seperti audio Bahasa Arab masih terbatas jumlahnya dan harus digunakan secara bergantian oleh siswa.

Solusi: Meskipun keterbatasan ini menjadi hambatan, guru tetap berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang tersedia, seperti LKS, kamus, dan buku paket. Selain itu, guru berharap adanya pengadaan laboratorium bahasa di masa mendatang untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

3. Permasalahan Penggunaan Bahan Ajar (LKS)

Secara umum, seluruh siswa telah memiliki LKS Bahasa Arab. Namun, permasalahan muncul karena tidak semua siswa membawa LKS ke kelas atau mengerjakan tugas yang terdapat di dalamnya.

Solusi: Untuk mengatasi hal ini, guru membahas isi LKS secara bersama-sama di kelas dan menerjemahkan materi secara kolektif agar siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Arab siswa di MTs YPPA masih memerlukan banyak perbaikan, terutama dalam hal penggunaan bahan ajar dan metode pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kaidah nahwu dan shorof, yang merupakan dasar dari pembelajaran bahasa Arab. Meskipun bahan ajar sudah tersedia, penggunaannya belum maksimal, sehingga siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Efektivitas bahan ajar juga ditemukan masih rendah karena siswa sering kali kesulitan memahami materi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara materi yang diajarkan di asrama dan di sekolah, serta kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti laboratorium bahasa. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan masih perlu disempurnakan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang memadai. Guru sering kali harus berusaha ekstra untuk menjelaskan materi dan memberikan tugas, namun hasilnya belum optimal. Diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan inovatif untuk mengatasi kendala ini dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

Referensi

- Ahyar, D. B. (2025). Development of Arabic learning in 21st-century skills at MAN 4 Jakarta. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 69-88.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196.
- Mustamin, F. (2023). *Konsep dasar, kedudukan, dan fungsi bahan ajar Bahasa Arab*. Samata.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Munawarah. (2020). Pembelajaran keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab. *Jurnal [nama jurnal, jika tersedia]*, 1(2), 51.